

**PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEBIDANAN PADA PELAYANAN
ANTENATAL DI BKIA 'AISYIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA
YOGYAKARTA TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan DIII di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :
Retna Heliansari Astuti
NIM : 080105095

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEBIDANAN PADA PELAYANAN ANTENATAL DI BKIA 'AISYIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA YOGYAKARTA TAHUN 2011

Retna Heliansari Astuti¹, Sulistyaningsih²

Intisari : Hasil penelitian deskriptif dengan pendekatan *one shot model* menunjukkan pelaksanaan dokumentasi asuhan kebidanan pada pelayanan antenatal adalah cukup 46 dokumen (88.5%), ketepatan waktu pendokumentasian adalah tepat waktu 47 dokumen (90,4%), kelengkapan isi dokumentasi adalah dilakukan lengkap 40 dokumen (76.9%), keotentikan isi dokumen adalah tidak otentik 52 dokumen (100,0%), teknik pencatatan dokumentasi kebidanan adalah tidak sesuai standar 27 dokumen (51.9%), metode pendokumentasian adalah dengan buku register 52 dokumen (100,0%), cara penyimpanan dokumentasi adalah tidak sesuai standar 52 dokumen (100,0%) dan cara pemusnahan dokumentasi adalah tidak sesuai standar 52 dokumen (100%). Pelaksanaan dokumentasi asuhan kebidanan pada pelayanan antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2011 adalah cukup.

Kata Kunci : Dokumentasi, asuhan kebidanan, antenatal.

PENDAHULUAN

Manajemen kebidanan merupakan suatu metode penerapan asuhan kepada klien, yang dituangkan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah dalam manajemen Varney. Pendokumentasian sangat penting sekali dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pelayanan kebidanan karena mempunyai tujuan, manfaat, dan fungsi yang dapat menjamin kualitas pemberian asuhan yang menjamin pemberi pelayanan serta penerima pelayanan yang diberikan secara hukum. Tuntutan dapat dijatuhkan apabila bidan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan kepada individu tidak dijalankan dengan sepenuhnya atau lalai ceroboh dalam melaksanakan tugas. Seorang bidan dikatakan ceroboh apabila dalam menjalankan tindakannya dapat menyebabkan kerusakan pada sistem tubuh seperti

adanya lukan atau kerusakan lainnya, dengan demikian tindakan tersebut menunjukkan kecerobohan yang memungkinkan tuduhan dan dijatuhkan dalam tuntutan (Zulhadi : 2010,196).

Pemerintah dalam hal ini telah mengatur pendokumentasian kebidanan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan yaitu standar IX bahwa asuhan kebidanan didokumentasikan sesuai dengan standar dokumentasi asuhan kebidanan, yaitu dokumentasi dilaksanakan pada setiap tahapan asuhan kebidanan secara sistematis, tepat, dan jelas, serta merupakan bukti legal dari pelaksanaan asuhan kebidanan. Selain itu juga dalam Permenkes No 1464 Tahun 2010 pasal 1 tentang ruang lingkup bidan melakukan pelayanan antenatal pada

kehamilan normal, mempunyai kewenangan memberikan tablet Fe pada ibu hamil.

Pelayanan kesehatan yang bermutu telah menjadi tuntutan sebagian besar masyarakat, hal ini juga berarti tuntutan terhadap profesionalisme bagi bidan di dalam memberikan asuhan kepada pasien. Dalam hal ini bidan hendaknya mengikutsertakan kader sebagai wakil dari masyarakat untuk mencatat semua data ibu hamil dan meninjau upaya masyarakat yang berkaitan dengan ibu hamil, ibu dalam proses melahirkan, ibu dalam masa nifas, dan bayi baru lahir. Bidan meninjau secara teratur catatan tersebut untuk menilai kinerja dan menyusun rencana kegiatan pribadi untuk meningkatkan pelayanannya. Dalam hal ini masyarakat dapat berperan dalam proses pendokumentasian asuhan kebidanan (Yanti dan Eko : 2010,123).

Peran bidan dalam proses dokumentasi kebidanan ini adalah melakukan pencatatan semua kegiatan yang dilakukan dengan seksama seperti yang sesungguhnya yaitu pencatatan semua ibu hamil di wilayah kerja, rincian pelayanan yang telah diberikan sendiri oleh bidan kepada seluruh ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, semua kunjungan rumah dan penyuluhan kepada masyarakat. Kecerobohan bidan dalam melaksanakan tugas juga menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam dokumentasi kebidanan karena dapat dijadikan sebagai tuntutan atau tuduhan (Wildan dan Hidayat : 2008,10-11).

¹Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan atau obyek yang diteliti secara obyektif (Notoatmojo, 2005).

Metode pengambilan data dengan pendekatan penelitian bersifat one shot model yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat (Arikunto, 2006:83).

Instrumen pengumpulan data tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan kebidanan pada pelayanan antenatal menggunakan check list atau lembar pengamatan dan kuisioner . Check list adalah alat yang digunakan peneliti dengan metode pengamatan pada waktu pengumpulan data yaitu peneliti tinggal memberikan tanda pada tempat yang disediakan (Sulistyaningsih,2010:121).

Analisis data penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga tidak dilakukan analisis data, hanya menghasilkan distribusi dan persentase.

Rumus penentuan kejadian pelaksanaan dokumentasi asuhan kebidanan adalah :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

X = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah seluruh item (Arikunto, 2006:209)

HASIL DAN PEMBAHASAN

BKIA 'Aisyiyah Karang Kajen Yogyakarta merupakan salah satu Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak swasta yang berada di bawah naungan organisasi islam 'Aisyiyah cabang Mergangsan, Karang Kajen, Yogyakarta dengan luas tanah \pm 1000 m². BKIA 'Aisyiyah Karang Kajen ini berada di Karang kajen MG III no 997 Yogyakarta.

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada ketepatan waktu, kelengkapan isi, keotentikan isi, teknik penulisan, cara penyimpanana, cara pemusnahan, pelaksanaan dokumentasi asuhan kebidanan.

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tepat waktu \leq 48 jam	47	90.4
2.	Tidak tepat waktu > 48jam	5	9.6
	Jumlah	52	100.0

Tabel 4.1 Ketepatan Waktu Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Pelayanan Antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karang Kajen Yogyakarta Bulan Mei-Juli 2011

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Dilakukan lengkap	40	76.9
2.	Dilakukan tidak lengkap	12	23.1
	Jumlah	52	100.0

Tabel 4.2 Kelengkapan Isi Dokumentasi Asuhan Kebidanan pada Pelayanan Antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karang Kajen Yogyakarta Bulan Mei-Juli 2011

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Otentik	0	0
2.	Tidak otentik	52	100.0
	Jumlah	52	100.00

Tabel 4.3 Keotentikan Isi Dokumentasi Asuhan Kebidanan pada Pelayanan Antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karang Kajen Yogyakarta Bulan Mei-Juli 2011

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sesuai standar	25	48.1
2.	Tidak sesuai standar	27	51.9
	Jumlah	52	100.0

Tabel 4.4 Teknik Pencatatan Dokumentasi Asuhan Kebidanan pada Pelayanan Antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karang Kajen Yogyakarta Bulan Mei-Juli 2011

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Varney	0	0
2.	SOAP	0	0
3.	Buku Register	52	100.0
	Jumlah	52	100.0

Tabel 4.5 Metode Dokumentasi Asuhan Kebidanan pada Pelayanan Antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karang Kajen Yogyakarta Bulan Mei-Juli 2011

Cara penyimpanan			
No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sesuai standar	0	0
2.	Tidak sesuai standar	52	100.0
	Jumlah	52	100.0

Tabel 4.6 Cara Penyimpanan Asuhan Kebidanan pada Pelayanan Antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karang Kajan Yogyakarta Bulan Mei-Juli 2011

Cara Pemusnahan			
No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sesuai standar	0	0
2.	Tidak sesuai standar	52	100.0
	Jumlah	52	100.0

Tabel 4.7 Cara Pemusnahan Asuhan Kebidanan pada Pelayanan Antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karang Kajan Yogyakarta Bulan Mei-Juli 2011

Pelaksanaan Dokumentasi			
No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	0	0.0
2.	Cukup	46	88.5
3.	Kurang	6	11.5
	Jumlah	52	100.0

Hasil penelitian pelaksanaan dokumentasi asuhan kebidanan pada tabel 4.8 halaman 61 sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 46 dokumen (88.5%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 6 dokumen (11.5%). Dokumentasi kebidanan adalah suatu sistem pencatatan dan pelaporan informasi tentang kondisi dan perkembangan kesehatan pasien dan semua kegiatan

yang dilakukan oleh petugas kesehatan (Bidan, dokter, perawat dan petugas kesehatan lain).

Dalam pengelolaan rekam medis terdapat beberapa kegiatan yang harus dijalankan, yaitu pencatatan, pengolahan, dan penyimpanan data medis. Manajemen kebidanan merupakan suatu metode penerapan asuhan kepada klien, yang dituangkan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah dalam manajemen varney.

Seluruh format dalam rekam medis harus diisi sesuai kebutuhannya dan setiap tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan, pelayanan medis, konsultasi dan sebagainya harus mencantumkan nama jelas dan tanda tangannya

Seluruh pengurus dan manajemen BKIA 'Aisyiyah Karang kajan harus mendukung terlaksananya dokumen asuhan kebidanan yang sesuai standar karena dapat bermanfaat untuk BKIA 'Asiyiyah Karang kajan maupun pasien yang melakukan kunjungan. Kesadaran bidan tentang pentingnya dokumentasi asuhan kebidanan sebagai tameng dari tuntutan hukum yang mengancam jika terjadi kelalaian perlu ditingkatkan. Pencatatan dilakukan bukan hanya untuk aspek pencatatan administrasi saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dokumentasi asuhan kebidanan pada

- pelayanan antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2011 berdasarkan tabel 4.8 halaman 61 adalah cukup sebanyak 46 dokumen (88.5%). Bidan dan
2. Ketepatan waktu pendokumentasian asuhan kebidanan pada pelayanan antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta berdasarkan tabel 4.2 halaman 57 adalah tepat waktu sebanyak 47 dokumen (90.4%).
 3. Kelengkapan isi dokumentasi asuhan kebidanan pada pelayanan antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta berdasarkan tabel 4.2 halaman 57 adalah dilakukan lengkap sebanyak 40 dokumen (76.9%) dan dilakukan tidak lengkap sebanyak 12 dokumen (23.1%).
 4. Keotentikan isi dokumen asuhan kebidanan pada pelayanan antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta berdasarkan tabel 4.3 halaman 58 adalah tidak otentik sebanyak 52 dokumen (100.0%).
 5. Teknik pencatatan penulisan dokumentasi kebidanan pada pelayanan antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta berdasarkan tabel 4.4 halaman 59 adalah tidak sesuai standar sebanyak 27 dokumen (51.9%) dan sesuai dengan standar sebanyak 25 dokumen (48.1%).
 6. Metode pendokumentasian pada pelayanan antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta adalah dengan buku register sebanyak 52 dokumwn (100.0%).
 7. Cara penyimpanan dokumentasi asuhan kebidanan pada pelayanan antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karangkejen Yogyakarta berdasarkan tabel 4.6 halaman 60 adalah tidak sesuai standar sebanyak 52 dokumen (100.0%).
 8. Cara pemusnahan dokumentasi asuhan kebidanan pada pelayanan antenatal di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta berdasarkan tabel 4.7 halaman 60 adalah tidak sesuai standar sebanyak 52 dokumen (100.0%).

B. Saran

1. Bidan.

Bidan pelaksana di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen harus lebih memperhatikan kelengkapan isi dokumentasi asuhan kebidanan. Tingkat pengetahuan tentang hukum rekam medis juga harus lebih ditingkatkan lagi. Format yang digunakan dapat dibuat sendiri oleh bidan pelaksanaan dalam bentuk SOAP hal ini dilakukan untuk memenuhi standar dokumentasi asuhan kebidanan. Setiap pasien juga harus memiliki nomer register sendiri sehingga tidak menjadi satu dokumen dengan pasien lainnya.

2. Manajemen BKIA 'Aisyiyah Karang Kajan Yogyakarta
Metode penyimpanan serta pemusnahan harus lebih memperhatikan standar. Kelengkapan isi dokumentasi harus ditingkatkan, untuk membuat bidan mau melengkapai isi dokumentasi asuhan kebidanan perlu diperhatikan faktor yang menghambat terlaksanannya dokumen asuhan kebidanan yang lengkap. Pelaksanaan dokumentasi harus ditingkatkan seperti menyediakan format dan nomer register untuk masing-masing pasien. Hal ini penting karena selama ini dokumentasi di BKIA 'Aisyiyah Karang kajan Yogyakarta hanya dibuat dari segi administrasi saja.
 3. Peneliti selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan observasi langsung dan wawancara agar hasil penelitian lebih mengoptimalkan keakuratan.
- Mawarti, Sri. 2003. *Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Kebidanan pada Pemeriksaan Kehamilan Oleh BidN DI Klinik KIA Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul Tahun 2003*, KTI tidak diterbitkan: Yogyakarta, Stikes 'Aisyiyah.
- Moh. Wildan dan A. Aziz Alimul Hidayat. 2008. *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2007. Rineka Cipta: Jakarta
- Sudarmiyati. 2004. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Partograf dengan Kepatuhan Bidan dalam Penggunaan Partograf di Wilayah Puskesmas Distrik Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2004*, KTI tidak diterbitkan: Yogyakarta, Stikes 'Aisyiyah.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Zulhadi, Amri. 2010. *Etika dan Manajemen Kebidanan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- _____. 2003b. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: Pusdiknakes.
- _____, 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan No. 369 Tahun 2007 tentang Standar Profesi Bidan*.
- _____, 2010. *Keputusan Menteri Kesehatan No. 149 Tahun 2010 tentang Standar Pendokumentasian Kebidanan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, 2000, *Surah Al-Baqarah ayat 282*: Jakarta. Departemen Agama RI
- Arikunto. Prof. Dr. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta. Rineka Cipta.
- Eko Nurul dan Yanti, 2010, *Etika Profesi dan Hukum Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.